

Identifikasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak

Sukatin

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari
shukatin@gmail.com

Indri Nursamawati

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari
indrinur22@gmail.com

M. Saiful Azhar

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari
msaifulazhar14@gmail.com

Sawitri Puspitasari

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari
witriisawitri@gmail.com

Uswatun Khasanah

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari
uswatunkh282930@gmail.com

Naskah Masuk	Review	Direvis	Diterbitkan
2025-01-2	2025-01-2		2025-02-17

ABSTRACT

environment is a crucial factor that influences children's academic development and achievement. This study uses a qualitative descriptive method involving a number of families as respondents. Data were collected through the library approach method (Library Research). The results show that emotional support, parental attention and effective communication within the family significantly increase children's learning motivation. Conversely, family instability and lack of parental attention can reduce children's enthusiasm for learning. The findings emphasize the importance of parents' active role in creating a supportive family environment to encourage children's learning motivation

Keyword: *Family environment, Learning motivation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak. Lingkungan keluarga merupakan faktor krusial yang memengaruhi perkembangan dan prestasi akademik anak. Studi ini menggunakan metode pendekatan perpustakaan (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional, perhatian orang tua, serta komunikasi yang efektif dalam keluarga secara signifikan meningkatkan motivasi belajar anak. Sebaliknya, ketidakstabilan keluarga dan kurangnya perhatian orang tua dapat menurunkan semangat belajar anak. Temuan ini menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung untuk mendorong motivasi belajar anak.

Kata Kunci: *Lingkungan keluarga, Motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Motivasi belajar anak menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat signifikan.

Lingkungan keluarga mencakup berbagai aspek seperti dukungan emosional, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, kondisi ekonomi, dan pola komunikasi di rumah. Setiap faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap motivasi belajar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak. Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berhubungan positif dengan motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua seringkali dikaitkan dengan rendahnya motivasi belajar anak.

Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi motivasi belajar. Anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, seperti buku, teknologi, dan bimbingan belajar, yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Pola komunikasi dalam keluarga juga mempengaruhi bagaimana anak melihat pendidikan dan motivasi mereka untuk belajar. Komunikasi yang terbuka dan positif antara orang tua dan anak dapat mendorong anak untuk lebih bersemangat dalam belajar.

METODE

Dalam jurnal ini, penulis menggunakan metode pendekatan perpustakaan (library research) dimana metode ini menggunakan semua data yang diperoleh lalu dikumpulkan kemudian dianalisa dan diurakan dari beberapa dokumen seperti buku, beberapa literature seperti jurnal, dan sumber bacaan lainnya yang akurat dan berkesinambungan dengan penelitian ini. Pertama penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata (eyewitness), berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. Kedua, data bersifat siap pakai (readymade), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Ketiga, data di perpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama dilapangan. Keempat, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu.¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dijabar sebagai berikut

1. Pengertian Orang Tua

¹ Ali Murtopo, dkk. Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif gender. JPMP: Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume I Nomor 2 tahun 2024. Hlm. 3
<https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP/article/view/7/28>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung.² Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi, orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu kategori “orang tua” yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua sebenarnya, dalam berbagai hal ini yaitu suami istri, adalah figure utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.³

Orang tua adalah pria dan Wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat juga dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang di asuhnya.

Apabila seorang laki-laki dan seorang Perempuan telah Bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan Amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka baik dari segi jasmani maupun Rohani. Karena orang tua lah yang menjadu pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pengajar yang pertama yang Dimana tempat anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang untuk pertama kalinya karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan Pendidikan utama karena Pendidikan dari orang tua mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak nantinya di masa depan, dengan demikian bentuk pertama pendidik bagi anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Karena peranannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar sadar bagaimana semestinya peranan mereka untuk anak-anaknya.

2. Peranan Orang Tua

a. Peran orang tua terhadap belajar anak

Sebagai pemimpin dalam keluarga orangtua harus mendahulukan Pendidikan dalam keluarganya agar mengantisipasi adanya hal atau kejadian yang tidak diinginkan di dalam tumbuh kembang sang anak, karena peran orang tua sangat menentukan keberhasilan Pendidikan sang

² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, H. 629

³ Wahidin, *peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar*, jurnal pancar vol. 3 no. 1 april 2019 H. 233

anak. Orang tua sebagai pendidik sepatutnya menjalin relasi yang baik dengan anak anaknya sehingga proses Pendidikan di lingkungan keluarga dapat tercapai dengan baik.

b. Tugas dan tanggung jawab orangtua

Orang tua mempunyai peran yang besar semenjak peserta didik lahir hingga tumbuh besar dengan merawat, menjaga dan memelihara kelangsungan hidup anaknya (tarmizi& Sulastri, 2017). Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1) melahirkan, (2) mengasuh, (3) membesarkan, (4) mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.⁴

Menurut tan dalam (pantan & benyamin, 2020) terdapat tiga peran utama orang tua terhadap anak sebagai seorang peserta didik yaitu:

- 1) orang tua sebagai fasilitator artinya orang tua menyediakan fasilitas belajar peserta didik. Fasilitas belajar yang dimaksudkan seperti buku, alat tulis, computer atau ruangan belajar yang layak dan nyaman
- 2) orang tua sebagai motivator, artinya orang tua memberikan dukungan belajar kepada peserta didik. Dukungan tidak hanya berupa kalimat pujian tetapi dapat juga dengan memberikan hadiah atau pengertian terhadap kesulitan belajar yang peserta didik alami
- 3) orang tua sebagai pembimbing, artinya orang tua mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Memahami kesulitan yang peserta didik alami serta memberikan Solusi dan bantuan.

Adapun tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas keberlangsungan hidup anak anaknya untuk masa kini dan yang akan datang, karena beban orang tua dimulai dari anaknya lahir sampai dewasa. Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua lebih kurang dengan peran dan tugas orang tua yakni membesarkan, melindungi, memberikan pengajaran atau Pendidikan serta membahagiakan anak anaknya.

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar moral dan etika bagi anak dan bagaimana anak itu akan tumbuh adalah cerminan dari bagaimana sikap dan perilaku orang tua yang dicontoh oleh anak, jadi peranan orang tua disini salah satunya untuk memberi contoh kepada anaknya.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

⁴ Yenti arsini , dkk., *pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan psikologis anak*, jurnal mudabbir, uin sumatera utara meda, vol 3 no 2 th 2023 H. 39

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁵

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁶ Dengan demikian orangtua berperan penting dalam memberi semangat kepada anak yang memacu motivasi dan energinya dalam belajar.

Orang tua juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, orang tua sebagai pendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku. Berbagai Upaya dapat dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anaknya dengan memenuhi kebutuhannya, memberi semangat juga pujian, karena pada dasarnya anak akan mempunyai motivasi untuk melakukan suatu hal melalui dorongan orang terdekatnya yakni lingkungan keluarganya.

Sebagai seorang motivator orang tua berperan untuk memberikan dorongan belajar pada anak. Dorongan belajar yang dapat diberikan oleh orang tua bisa merupakan pujian dan pemberian hadiah sebagai bentuk penghargaan serta apresiasi atas keberhasilan sang anak. Kata pujian seperti “hebat” dan sebagainya dapat meningkatkan motivasi belajar sang anak.⁷

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik.⁸ Setiap proses yang dijalani seseorang tentunya tak lepas dari hambatan, terdapat beberapa hambatan yang dialami orangtua dalam memotivasi anak seperti pendapat dari Hening (2019) : (1) kondisi anak, seperti kondisi anak baik fisik atau kondisi hati yang mempengaruhi kemauan anak, (2) kesibukan orang tua, dihadapkan dengan kondisi pekerjaan orang tua yang dapat mempengaruhi dalam pendampingan, (3) keadaan sekitar, seperti keadaan lingkungan keluarga.

4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

a. Faktor internal

⁵ Cucu Suhana, *konsep strategi pembelajaran* (bandung: refika aditama, 2014) Hlm. 24

⁶ Sardiman, A.M., *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: raja grafindo persada, 1996), h.73

⁷ Dea mustika, *Peran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik di masa pembelajaran daring*, jurnal pendidikan dan pembelajaran indonesia universitas islam riau 2021 vol.1 no. 2 H. 368

⁸ Erma fitriana, *skripsi peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di susun vi tanjung mulya kampung tanjung ratu ilir kecamatan way pengubuan lampung tengah*, iain metro 2020 H. 85

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong motivasinya untuk belajar. Faktor-faktor internal ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, antara lain.⁹

(1) Efikasi Diri, Efikasi diri adalah salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. pendapat dari Bandura (2002) yang mengatakan bahwa efikasi diri memengaruhi aspek kognitif yang kemudian berhubungan dengan motivasi seseorang. Siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan menciptakan motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah.

(2) Minat, Djamarah (2008) mendefinisikan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Pada siswa sekolah dasar minat juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yang dimana siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap antusiasme yang tinggi, memiliki semangat dan energi selama pembelajaran, serta aktif dalam menjawab dan juga bertanya. Semakin tinggi minat siswa maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa sekolah dasar sehingga dengan demikian minat menjadi komponen yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

(3) Kecerdasan Emosional, Goleman (2000) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain dan juga serta mengelola emosi diri sendiri dengan baik maupun dalam melakukan hubungan sosial. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan manajemen emosi yang baik dan juga memiliki kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru.

b. Faktor Eksternal yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Selain faktor internal, motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, antara lain:

(1). Faktor Keluarga, Faktor keluarga merupakan faktor eksternal yang paling dekat dengan siswa. Dukungan dan motivasi dari orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan ini dapat berupa bimbingan belajar, dorongan dan motivasi, penyediaan sarana dan prasarana belajar, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif.

⁹ I Putu Aditya Perdana, Tience Debora Valentina, *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar*, Jurnal Ilmiah Indonesia, 2022, H. 8

(2) Faktor Sekolah, Faktor sekolah juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Faktor-faktor sekolah ini meliputi kualitas guru dan pembelajaran, kurikulum dan materi pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler.

(3) Faktor sosial, merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, serta masyarakat.

(4) Faktor Teknologi, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. TIK dapat digunakan untuk mempermudah akses informasi dan bahan belajar, meningkatkan minat belajar siswa, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

(5) Faktor Ekonomi, Faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu mungkin memiliki motivasi belajar yang lebih rendah karena mereka harus membantu orang tua bekerja atau mencari nafkah. Penting bagi guru, orang tua, dan masyarakat untuk memahami dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai prestasi yang optimal.

5. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak¹⁰

a. Orang tua sebagai pembimbing

Dalam mendampingi anak-anaknya belajar, orang tua memberikan bantuan dengan menjawab soal atau pertanyaan yang terdapat dalam bahan ajar, membantu mencari materi pelajaran yang tidak terdapat di dalam bahan ajar kemudian menyuruh anak untuk membaca kembali materi-materi pelajaran agar pengetahuan dan wawasan menjadi luas. Ketika anak-anak mengalami kesulitan belajar, orang tua senantiasa membantu kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anaknya, karena anak-anak akan mengalami kesulitan ketika menjawab soal atau pertanyaan yang terdapat di dalam bahan ajar.

b. Orang tua sebagai pendorong

Dalam memberikan motivasi belajar, bentuk motivasi yang diberikan orang tua yaitu memberikan barang berupa makanan, uang, untuk jajan atau memberikan barang lainnya sesuai dengan keinginan anak. Akan tetapi ada orang tua yang memberikan motivasi bukan berupa barang, melainkan memberikan nasehat dan semangat kepada anak untuk senantiasa rajin belajar jika ingin berhasil. Orang tua juga senantiasa memberikan motivasi agar anak tetap semangat menjalankan kegiatan yang positif selama di rumah.

¹⁰ Rifa Shafira dan Nur Asyiah, *Peran Orang Tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak*, jurnal kependidikan dasar, 2021, vol 12, no. 1, Hlm. 204

c. Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitas belajar yang dapat diberikan oleh orang tua untuk anak-anaknya cukup beragam. Fasilitas yang diberikan berupa alat tulis, buku tulis, meja belajar, tempat pensil, buku materi tambahan serta dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di rumah maka tambahan fasilitas yang diberikan oleh orang tua berupa handphone yang digunakan untuk mencari materi pelajaran yang tidak terdapat di dalam bahan ajar karena materi yang terdapat di dalam bahan ajar dan yang diberikan oleh guru tidak lengkap. Pemberian fasilitas belajar yang dilakukan oleh orang tua bertujuan tidak hanya sebagai penunjang atau pelengkap dalam belajar saja akan tetapi untuk menambah semangat anak dalam belajar.

d. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua dalam mendidik ada yang memberikan dan mengutamakan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya karena jika diawali dari pendidikan akhlak maka akan mudah ketika bersosialisasi dengan masyarakat. dengan pendidikan akhlak yang diberikan terhadap anak orang tua juga berharap anak akan lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan semangat belajarnya. secara tidak langsung orang tua mendorong anaknya untuk giat belajar melalui metode pengajaran yang dilakukan di rumah dengan mengajari anak-anak untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dan berkaitan dengan penanaman akhlak yang luhur.

Dari pembahasan di atas maka dihasilkan bahwa:

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab terhadap semua tugas di dalam rumah tangganya, dan disebut sebagai Ayah dan Ibu, baik secara kandung (biologis) ataupun secara tidak kandung (orang tua angkat/tiri). orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu keluarga, terutama terhadap pembelajaran anak. hal tersebut sudah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua. orang tua harus mendahulukan pendidikan di dalam keluarganya dan juga harus mampu memotivasi anaknya dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Terdapat empat peranan penting orang tua dalam memotivasi belajar anak. Yang pertama, Orang tua sebagai pembimbing, artinya orang tua harus selalu mendampingi dan mengarahkan anak-anaknya dalam kegiatan belajarnya. Yang kedua, Orang tua sebagai pendorong, artinya orang tua berperan dalam menumbuhkan semangat belajar anak baik dengan cara memberikan suatu barang atau pun dengan memberikan suatu nasihat yang bersifat membangun motivasi belajar siswa. Yang ketiga, Orang tua sebagai fasilitator, artinya orang tua bertanggung jawab penuh atas segala kebutuhan sekolah dan belajar siswa. hal ini bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajarannya. Dan yang ke empat, Orang tua sebagai pendidik, artinya orang tua juga harus mampu menjadi pendidik dan contoh di dalam keluarganya terutama dalam pendidikan akhlak.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam setatus pernikahan yang disebut ayah dan ibu, baik secara kandung (biologis) maupun secara angkat (orang tua asuh/ orang tua tiri) yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga terhadap hak-hak anak-anaknya. Orangtua harus mendahulukan dan mengawasi pendidikan di dalam keluarganya. Orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, mulai dari lahir hingga dewasa. Orang tua tidak hanya berperaan untuk melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan menngarahkan anaknya menuju ke kedewasaan, tapi orang tua juga memiliki peran yang penting terhadap anaknya sebagai peserta didik yang diantaranya orangtua sebagai fasilitator, orangtua sebagai motivator, orangtua sebagai pembimbing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cucu Suhana, Konsep strategi pembelajaran (Bandung: refika aditama, 2014)
- Dea mustika, Peran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik di masa pembelajaran daring, jurnal pendidikan dan pembelajaran indonesia universitas islam riau 2021 vol.1 no. 2
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, balai Pustaka, Jakarta 1990
- Erma fitriana, Skripsi peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di susun vi tanjung mulya kampung tanjung ratu ilir kecamatan way pengubuan lampung tengah, iain metro 2020
- I Putu Aditya Perdana, Tience Debora Valentina, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar, Jurnal Ilmiah Indonesia, 2022
- Rifa Shafira dan Nur Asyiah, Peran Orang Tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, jurnal kependidikan dasar, 2021, vol 12, no. 1
- Sardiman, A.M., interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Jakarta: raja grafindo persada, 1996)
- Wahidin, peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar, jurnal pancar vol. 3 no. 1 april 2019
- Yenti arsini , dkk., pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan psikologis anak, jurnal mudabbir, uin sumatera utara meda, vol 3 no 2 th 2023